BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik *income smoothing* (perataan laba) bukanlah hal baru yang terjalin di tengah perekonomian Indonesia. *Income smoothing* (perataan laba) merupakan salah satu bentuk manajemen laba dengan cara meminimalisir laba yang berfluktuasi agar menjadi stabil (Dewantari dan Badera, 2015:539). Investor akan tertarik dengan laba yang besar dan selalu stabil, sehingga banyak manajemen perusahaan yang akhirnya melakukan perataan laba untuk meratakan fluktuasi laba. Investor cenderung hanya memperhatikan angka laba yang tersaji dalam laporan keuangan tanpa mempertimbangkan proses dalam mendapatkan laba tersebut. Kecenderungan investor yang lebih berfokus pada informasi laba, memicu manajemen melakukan *dysfunctional behavior* (perilaku menyimpang) berupa manajemen laba untuk menghasilkan laba yang dianggap normal bagi suatu perusahaan. Tindakan perusahaan dalam menstabilkan laba ini dengan melakukan praktik *income smoothing* (Fahrorozi, Sinarwati, Purnamawati, 2017:2).

Alasan manajemen melakukan *income smoothing* (perataan laba), ialah dengan aliran laba yang stabil maka dapat mendukung dividen dengan tingkat yang lebih tinggi. Perusahaan kecil cenderung melakukan *income smoothing* karena pihak manajemen tidak akan pernah mau melanggar perjanjian utang sebab dengan laba yang meningkat mengakibatkan pihak kreditur percaya untuk memberikan pinjaman. Namun Perusahaan yang

ukurannya lebih besar diperkirakan memiliki kecendrungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba. Berdasarkan *Political Cost Hypothesis* dalam teori akuntansi positif dikemukakan bahwa perusahaaan besar cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba diantaranya melakukan *income decreasing* saat memperoleh laba tinggi untuk menghindari munculnya peraturan baru dari pemerintah, contohnya menaikan pajak penghasilan perusahaan (Sari dkk, 2020:49).

Income smoothing (perataan laba) dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek antara lain yakni jenis industri, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, resiko keuangan, struktur kepemilikan publik, praktik pengelolaan perusahaan serta lainnya. Beberapa penelitian mulai mengkaji aspek lain yang diasumsikan dapat mempengaruhi praktik *income smoothing* (perataan laba) antara lain aspek *cash holding*, *bonus plan*, reputasi auditor, pendanaan hutang, *winner/loser stock* serta lainnya. Dalam penelitian ini, aspek yang dapat mengimplementasikan praktik *income smoothing* (perataan laba) antara lain *cash holding*, *financial risk* dan *bonus plan* (Dewantari dan Badera, 2015:539).

Cash holding menurut Riyadi (2017:59) adalah asset yang paling likuid berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. *Cash holding* sangat mudah dikendalikan oleh manajer, sehingga dapat memotivasi manajer untuk melakukan kepentingan pribadinya. Hal ini dapat meningkatkan praktik *income smoothing* oleh karena karakteristik jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan (Fachrorozi, Sinarwati, Purnamawati, 2017:03).

Financial risk menurut Kasmir (2017:93) adalah risiko yang timbul dari keputusan keuangan. Dapat pula dinyatakan bahwa risiko keuangan adalah kegiatan membandingkan angka - angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Dalam penelitian ini variabel *financial risk* diukur menggunakan rasio *leverage*. Dalam arti luas dikatakan bahwa *levarage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2017:151). Suatu perusahaan tidak selalu mampu membiayai investasinya dengan modal sendiri, oleh sebab itu perusahaan membutuhkan pinjaman dari pihak luar. Perusahaan yang ingin memperoleh pinjaman harus meyakinkan kreditur bahwa perusahaan tersebut mampu membayar kembali pinjaman yang diberikan, salah satu caranya yaitu dengan melakukan *income smoothing* (Putri dan Budiasih, 2018:1.943).

Bonus plan atau kompensasi bonus akan diberikan perusahaan ketika manajemen mampu memenuhi target yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Kompensasi bonus adalah pembayaran sekaligus yang diberikan karena memenuhi sasaran kinerja (Simamora, 2015:522). Perusahaan yang memiliki kompensasi bonus cenderung membuat manajemen akan berusaha semaksimal

mungkin untuk memenuhi target agar mendapatkan bonus. Memotivasi tersebut yang mendorong manajemen untuk melakukan praktik income smoothing. Manajemen cenderung melakukan praktik akuntansi dengan menggeser laba dari periode yang akan datang ke periode saat ini.

Salah satu hal penting dalam penelitian ini adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:7). Laporan keuangan ini menjadi perangkat khusus yang digunakan dalam menganalisis praktik *income smoothing* (perataan laba). Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bebas memilih dan menentukan metode akuntansi yang akan digunakan. Kebebasan manajemen dalam memilih metode pelaporan akuntansi dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda sesuai dengan yang diinginkan dan dibutuhkan entitas perusahaan sehingga memberikan kesempatan besar bagi manajemen dalam melakukan praktik *income smoothing*. Salah satu contoh kasus praktik *income smoothing* pada tahun 2019 yaitu laporan keuangan PT. Hanson Internasional, otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi denda sebesar Rp5 miliar kepada Benny Tjokrosaputro karena terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX) tahun 2016. Saat itu, ia menjabat sebagai Direktur Utama Hanson Internasional. Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal I, Djustini Septiana menjelaskan perseroan terbukti melanggar Pernyataan

Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44). Hal itu terutama dalam penjualan Kavling Siap Bangun (Kasiba) senilai Rp732 miliar (cnbcindonesia.com, 2019). Dan jika praktik *income smoothing* ini terus berlanjut akan merugikan para investor yang ingin menanamkan sahamnya di PT. Hanson Internasional atau PT. Tbk lainnya.

Sektor perdagangan, jasa dan investasi merupakan objek dari penelitian ini. Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) pada tahun 2019, jumlah realisasi penanaman modal tahun 2019 mencapai 792,0 triliun atau naik 102,2 persen dibandingkan dengan realisasi penanaman modal pada periode yang sama tahun 2018 yang berjumlah 721,3 triliun. Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi merupakan perusahaan yang memiliki beberapa sub sektor didalamnya yang sejatinya tetaplah perusahaan yang berbasis komersial (profit oriented) dimana perusahaan berusaha untuk bersaing agar dapat bertahan dan bahkan melebarkan sayap perusahaan menjadi lebih besar lagi. Sehingga perusahaan dituntut agar mampu mempertahankan serta meningkatkan kinerja yang dimilikinya dan memiliki strategis bisnis yang bisa mendapatkan pangsa pasar yang besar.

Penelitian-penelitian terhadap variabel *income smoothing* yang dilakukan sebelumnya kebanyakan memilih perusahaan dengan sampel dan populasi yang sama seperti perusahaan manufaktur dan perusahaan *property* dan *real estate*. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *income smoothing* di

perusahaan yang berbeda yaitu di perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2018-2019?
2. Apakah *financial risk* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2018-2019?
3. Apakah *bonus plan* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2018-2019?
4. Apakah *cash holding*, *financial risk*, dan *bonus plan* berpengaruh secara simultan terhadap income smoothing pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2018-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Sebagai perwujudan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi.
2. Untuk memenuhi syarat dalam mencapai Gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2018-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial risk* terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2018-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *bonus plan* terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2018-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *cash holding*, *financial risk*, dan *bonus plan* berpengaruh secara simultan terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2018-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh *cash holding*, *financial risk*, dan *bonus plan* terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang ada di Indonesia.

2. Manfaat Praktis
   a. Untuk Perusahaan
      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan khususnya mengenai pengaruh *cash holding*, *financial risk*, dan *bonus plan* terhadap *income smoothing*.
   b. Untuk Penulis
      1) Penelitian ini sebagai sarana mengimplementasikan antara teori-teori yang diperoleh selama studi di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan kenyataan di lapangan.
      2) Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi khususnya dalam obyek penelitian sektor perdagangan, jasa dan investasi.
   c. Untuk Universitas
      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi ilmu pengetahuan dan menambah pembendaharaan perpustakaan serta dapat dijadikan acuan bagi penulis lain yang ada di Universitas PGRI Adi Buana khususnya apabila ingin melakukan penelitian sejenis.